

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Moch Sultonul Arifin
NIM : C04212027
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Peran Bmt Pemberdayaan Usaha Mandiri Abadi (Puma)
Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Di Wilayah
Kelurahan Brebek, Waru, Sidoarjo.

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 17 Juli 2018
Saya yang menyatakan,

Saya yang menyatakan,



Moch Sultonul Arifin
NIM. C04212027

Skripsi yang ditulis oleh Moch Sultonul Arifin NIM. C04212027 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunagoshkan.

[Handwritten signature]


NIP.1975110320050110005

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Moch Sultonul Arifin NIM C04212027 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munagasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Rabu, tanggal 23 Juli 2018, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Program Studi Ekonomi Syariah.

Majelis Munaqasah Skripsi:


Penguji I,


Dr. H. M. Lathoif Ghozuli, Lc, MA
NIP. 19751103200501100005

Penguji II,

Siti Rumilah, S.Pd, M.Pd
NIP. 197607122007102005

Penguji III,


Ana Toni Roby Candra Yudha, M.SEI
NUP.201603311

Penguji IV,


Nurul Lathifah, S.A. M.A.
NIP. 198905282018012001

Surabaya, 26 Juli 2018

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Universitas Islam Negeri Sunan Ar
Dekan,
Dis. Oleh: Al Arifin, MM.
NIP. 196212141993031002

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“PERAN BMT PEMBERDAYAAN USAHA MANDIRI ABADI (PUMA) TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO DIWILAYAH KELURAHAN BREBEK, WARU, SIDOARJO”**. Skripsi ini membahas tentang bagaimana Peran BMT PUMA Dalam Perkembangan Usaha Mikro di Wilayah Kelurahan Brebek, Waru, Sidoarjo. Perkembangan usaha mikro memiliki hubungan yang sangat erat dengan upaya pemberdayaan masyarakat miskin yang merupakan pelaku utama usaha tersebut. BMT PUMA sebagai salah satu lembaga keuangan syariah hadir sebagai solusi bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan sebagai wujud perkembangan aspirasi masyarakat yang menginginkan kegiatan perekonomian dengan berdasarkan prinsip syariah, sehingga dapat mengeluarkan masyarakat kecil dari kemiskinan dan dari jeratan rentenir.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yakni penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang dengan menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasikannya. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara observasi dan wawancara dimana peneliti terlibat langsung dengan pihak BMT PUMA. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan perkembangan usaha mikro.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran BMT PUMA dalam perkembangan Usaha Mikro Kecil di kelurahan Brebek, Waru, Sidoarjo terdiri dari menghindari praktek riba, menanamkan jiwa wirausaha, mengadakan pembinaan dan pelatihan, menyediakan modal/pembiayaan, melakukan pendampingan dan pengawasan serta meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Wujud dari peran yang dilakukan oleh BMT PUMA adalah menurunnya praktek Riba yang terjadi di wilayah kelurahan Brebek, munculnya pelaku-pelaku baru dalam usaha mikro sehingga berdampak langsung terhadap meningkatnya jumlah pembiayaan usaha mikro yang ada di BMT PUMA. Namun semua peran BMT PUMA yang dilakukan belum cukup optimal dikarenakan masih minimnya ketersediaan dana operasional dan kurangnya keahlian khusus para pegawai serta kurang efektifnya strategi yang diterapkan oleh pihak BMT PUMA.

Pemberian informasi mengenai perkembangan terkini dunia usaha dapat membantu para pelaku usaha mikro dalam meningkatkan perkembangan usaha mereka. Selain itu peningkatan kinerja serta pengembangan produk-produk BMT PUMA juga penting agar masyarakat semakin tertarik dalam melakukan transaksi keuangan dengan pihak BMT PUMA.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERSETUJUAN PUBLKASI	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I :PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Hasil Penelitian	7
F. Kajian Pustaka	8
G. Metode Penelitian.....	13
H. Sistematika Penulisan.....	20
BAB II : BAITUL MA<LWATTAMWIL (BMT) DAN PERKEMBANGAN USAHA MIKRO	
A. Baitul Ma<l WatTamwil	22
1. Pengertian BMT	22
2. Asas BMT.....	25
3. Dasar Hukum BMT	26
4. Tujuan dan Fungsi BMT	28
5. Prinsip dan Peran BMT	30
6. Produk BMT	32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah lembaga keuangan tidak disebutkan secara eksplisit di dalam al-Quran. Lembaga keuangan melaksanakan dua fungsi utama, yaitu: menerima simpanan uang, dan menyalurkan atau meminjamkan uang. Fungsi-fungsi tersebut sudah dijalankan sejak zaman Rosulullah SAW (secara individu dan satu fungsi).¹ Lembaga keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Semakin baik kondisi keuangan suatu negara, semakin baik pula kondisi perekonomian suatu negara.²

Sesuai labelnya, lembaga keuangan syariah adalah institusi keuangan yang berbasis syariah. Hal ini berarti bahwa secara umum, lembaga keuangan syariah adalah institusi keuangan yang memposisikan dirinya sebagai pemain aktif dalam mendukung dan memainkan kegiatan investasi di masyarakat sekitarnya. Dalam kacamata mikro, lembaga keuangan syariah adalah institusi keuangan yang menjamin seluruh aktivitas investasi yang menyertainya sudah sesuai dengan syariah. Lembaga keuangan syariah

¹Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia, *Training of Trainers Perbankan Syariah Bagi Dosen PTAIN-PTAIS se-Indonesia*, (Surabaya: Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010), 98.

² M. Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank: Konvensional dan Syariah*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 3.

perekonomian bangsa. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah diatas yang dirilis juni 2013, terdapat 55,2 juta UMKM atau 99,99 persen dari total unit usaha di Indonesia yang mampu menyerap 101,72 juta tenaga kerja atau 97,3 persen dari total tenaga kerja Indonesia. UMKM juga menyumbang 57,12 persen dari produk Domestik Bruto Nasional.

Namun meski kontribusi perkembangannya cukup besar, sektor UMKM bukannya tumbuh tanpa memiliki masalah. Masalah di sektor UMKM relatif begitu kompleks, dari masalah SDM, akses modal, budaya usaha, tingkat penguasaan teknologi maupun kemampuan manajemen. Sudah menjadi pengetahuan umum dimana tingkat pendidikan mayoritas pelaku usaha UMKM cukup rendah, budaya usaha yang belum terbangun baik ketika usaha yang dilakukan berdasarkan usaha turun temurun, pengelolaan dana usaha yang bercampur dengan keuangan rumah tangga dan lain sebagainya. Hal ini yang tengah dibenahi oleh pihak-pihak terkait secara berkesinambungan. Khusus untuk mengatasi masalah akses modal di sektor UMKM, saat ini bank syariah telah melakukan kerjasama dalam penyaluran pembiayaan ke sektor tersebut. Kerjasama tersebut berupa kerjasama pembiayaan yang menggunakan konsep linkage, dimana bank syariah yang lebih besar menyalurkan pembiayaan UMKM-nya melalui lembaga keuangan syariah yang lebih kecil, seperti BPRS dan BMT. Hal ini dilakukan karena memang jangkauan bank syariah besar yang belum menjangkau pelosok-pelosok

sentra masyarakat usaha kecil atau lembaga keuangan syariah yang kecil lebih menyentuh langsung dengan pelaku usaha UMKM.⁵

Namun begitu, berdasarkan survei persepsi yang dilakukan BI menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan akan jasa keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah dengan pengetahuan mengenai jenis-jenis produk serta operasional sistem lembaga keuangan syariah. Rendahnya pemahaman masyarakat terhadap sistem lembaga keuangan syariah merupakan kendala eksternal tersendiri yang dihadapi lembaga keuangan syariah. Berdasarkan survei BI, meski 90 persen masyarakat Indonesia adalah komunitas muslim, masih terdapat keragaman pandangan terhadap lembaga keuangan syariah. Namun institusi pendukung pengembangan lembaga keuangan syariah dinilai masih minim.⁶

Jika dikaji secara lebih mendalam, jalur pembiayaan syariah untuk UMKM ini dapat dilihat dari lima jalur utama. Yaitu, jalur pembiayaan melalui unit mikro dari BUS (Bank Umum Syariah) dan UUS (Unit Usaha Syariah), jalur pembiayaan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah), jalur Lembaga Keuangan Syariah Non Bank (BMT/koperasi syariah dan perusahaan pembiayaan syariah), jalur lembaga zakat (BAZNAS dan LAZ) yang secara khusus didesain bagi usaha mikro mustahik, dan jalur program pemerintah.

⁵ Abi Aqsa, “Peran Perbankan Syariah dalam Pemberdayaan UMKM”, <http://abiaqsa.blogspot.com/2011/03/peran-perbankan-syariah-dalam.html> (06 Nopember 2016).

⁶ Tri Hartanto, “Sebuah Keharusan, sebuah Undang-Undang Khusus Bank Syariah”, dalam <http://www.hukumonline.com/berita/baca/hol9235/sebuah-keharusan-keberadaan-undangundang-khusus-bank-syariah> (22 Mei 2016).

1. Bagaimana BMT PUMA Brebek menjadi lebih inovatif dan kreatif?
2. Bagaimana produk pembiayaan modal usaha mikro di BMT PUMA Brebek?
3. Bagaimana peran pembiayaan modal usaha mikro di BMT PUMA Brebek?
4. Bagaimana perkembangan produk pembiayaan modal usaha mikro BMT PUMA Brebek dari tahun ke tahun?
5. Bagaimana perkembangan usaha mikro nasabah BMT PUMA Brebek?

1. Peran BMT Pemberdayaan Usaha Mandiri Abadi (PUMA) terhadap perkembangan usaha mikro di wilayah kelurahan Brebek, Waru, Sidoarjo?
2. Perkembangan usaha mikro di wilayah kelurahan Brebek, Waru, Sidoarjo?
3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Peran BMT Pemberdayaan Usaha Mandiri Abadi (PUMA) terhadap perkembangan usaha mikro di wilayah kelurahan Brebek, Waru, Sidoarjo?

Ketiga, penelitian yang berjudul “Analisis Efektivitas Kredit UKM” oleh Yhushinta Hesti Anggreni yang mana penelitian ini menunjukkan adanya permasalahan yang ada di UKM. Perbedaannya dengan penelitian saya, penelitian ini lebih pada permasalahan yang ada di UKM, sedangkan penelitian saya juga bertujuan untuk mengetahui peran lembaga dalam menyelesaikan masalah.⁹

Keempat, penelitian yang berjudul “Analisis Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan Mudharabah dari BMT At Taqwa Halmahera di Kota Semarang” oleh Fitra Ananda yang mana penelitiannya bertujuan untuk menganalisis perbedaan dan perkembangan UMK antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari BMT At Taqwa Halmahera yang meliputi modal usaha, omzet penjualan, dan keuntungan. Perbedaannya dengan penelitian saya, penelitian ini ditujukan

⁹ Yhushinta Hesti Anggreni, “Analisis Efektivitas Kredit UKM”, (Skripsi--Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian, Bogor, 2006).

untuk pembiayaan mudharabah saja, sedangkan saya juga membahas peran aktif dari BMT terhadap perkembangan Usaha Mikro.¹⁰

Kelima, penelitian yang berjudul “Pengaruh Volume Kredit UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) terhadap Pendapatan PD BPR Kuningan Kantor Pusat” oleh Nurhayadi yang mana penelitiannya menjelaskan bagaimana peran UMKM terhadap pendapatan Pendapatan PD BPR Kuningan Kantor Pusat. Perbedaannya dengan penelitian saya, penelitian ini lebih meneliti tentang pengaruh peningkatan volume UMKM terhadap suatu lembaga, sedangkan penelitian saya sebaliknya, yaitu peran BMT terhadap perkembangan Usaha Mikro.¹¹

Dari berbagai penelitian terdahulu yang pernah dibaca oleh peneliti, lima penelitian di ataslah yang dianggap paling berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan sekarang ini. Karya-karya di atas menyoroti pembiayaan UMKM dari berbagai segi namun yang membahas tentang peran aktif Lembaga Keuangan Syariah secara spesifik belum penulis temukan. Untuk itu penulis mencoba untuk membahas hal ini karena sangat relevan dan sangat diperlukan untuk menjawab keraguan masyarakat atau nasabah. Sehingga lima penelitian tersebut yang menjadi pandangan dan referensi peneliti.

¹⁰ Fitra Ananda, “Analisis Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan Mudharabah dari BMT At Taqwa Halmahera di Kota Semarang”, (Skripsi--Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2011).

¹¹Nurhadi, “Pengaruh Volume Kredit UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) terhadap Pendapatan PD BPR Kuningan Kantor Pusa”, (Skripsi--Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2008).

5 (Lima) Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Kesamaan	Perbedaan
1	Peran BMT Dalam Mengembangkan Produktivitas Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. (Syaifi Ali)	Sama-sama membahas peran BMT terhadap perkembangan Usaha Mikro.	Penelitian ini membahas tentang perkembangan produktivitas UMKM. Penelitian saya membahas tentang perkembangan Usaha Mikro secara keseluruhan.
2	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Pembiayaan Dan Efektivitas Pembiayaan Usaha Kecil Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah. (Sholikha Oktavi K)	sama-sama meneliti lembaga keuangan Syariah.	Penelitian ini hanya untuk mengetahui faktor-faktor pengambilan pembiayaan. Penelitian saya juga untuk mengetahui peran lembaga keuangan terhadap perkembangan usaha mikro.
3	Analisis Efektifitas Kredit UKM. (Yhushinta Hesti Anggreni)	sama-sama membahas efektivitas kredit UKM.	Penelitian ini lebih kepada permasalahan yang ada di UKM. Penelitian saya juga membahas peran lembaga dalam menyelesaikan permasalahan.
4	Analisis perkembangan usaha mikro dan kecil setelah memperoleh pembiayaan	Sama-sama peran pembiayaan usaha mikro terhadap	Penelitian ini ditujukan untuk pembiayaan mudharabah saja. Penelitian saya juga

Sedangkan jika ditinjau dari penelitian menurut jenis pengambilan keputusannya, penelitian ini menggunakan penelitian Deskripsi (*Discriptive Research*) artinya penelitian jenis ini dilakukan pada taraf atau kadar kajian dan analisis yang semata-mata ingin mengungkapkan suatu gejala/pertanda dan keadaan sebagaimana adanya. Hasil penelitian dan kesimpulan yang diambil semata-mata menggambarkan (membeberkan) suatu gejala/peristiwa seperti apa adanya yang nyata-nyata terjadi¹³. Dari hasil keputusan yang penulis ambil dalam penelitian ini, itu murni dari bukti dokumen kegiatan dan paparan dari Pihak BMT Pemberdayaan Usaha Mandiri Abadi (PUMA) selaku lembaga yang mengelola penyaluran modal usaha dan pendampingan usaha mikro di wilayah Brebek, Waru, Sidoarjo.

¹³ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), 23.

c. Dokumentasi

¹⁸*Ibid.*, 216.

²⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Jenis-jenis Penelitian*, (Bandung: PT.REMAJAROSDAKARYA.Cet.III, 2007), 221

dan peneliti harus mampu menerangkan data tersebut didasarkan pada hubungan logika makna yang terkandung dalam data tersebut.

- c. Menulis laporan hasil penelitian: penulisan laporan merupakan bagian analisis kualitatif yang tidak terpisahkan. Dalam laporan ini peneliti harus mampu menuliskan kata dan kalimat serta pengertian secara tepat yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan data dan hasil analisisnya.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi dalam beberapa bab yang terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I berupa pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berfungsi sebagai dasar kajian untuk menjawab permasalahan yang ada pada penelitian ini. Dalam bab ini dibahas tentang Baitul Mal watTamwil (BMT) dan konsep perkembangan usaha mikroyang menjadi dasar pedoman tema penelitian yang diangkat pada penelitian ini dan sebagai dasar kajian untuk menjawab permasalahannya.

Bab III memuat deskripsi data yang berkenaan dengan BMT Pemberdayaan Usaha Mandiri Abadi (PUMA) dalam pengembangan usaha mikro. Meliputi: gambaran umum BMT PUMA, implementasi pembiayaan usaha mikro di BMT PUMA, perkembangan usaha mikro nasabah BMT PUMA.

Bab IV membahas hasil-hasil yang didapat dari data yang kemudian dijabarkan secara terperinci hasil-hasil yang didapat dari pengolahan data. Yang pertama yaitu mengenai peran BMT PUMA terhadap perkembangan usaha mikro. Kedua perkembangan usaha mikro di wilayah Brebek, Waru, Sidoarjo. Ketiga faktor-faktor yang mempengaruhi peran BMT PUMA terhadap perkembangan usaha mikro, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat.

Bab V merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Khususnya dalam tujuan pengembangan produk pembiayaan untuk meningkatkan pertumbuhan usaha mikro nasabah Lembaga Keuangan Syariah, khususnya BMT Pemberdayaan Usaha Mandiri Abadi (PUMA).

oleh seorang investor kuat atau kelompok bisnis. Tanda-tandanya dapat dilihat dari kepemilikan dan kemunculan kantor kas-kantor kasnya dalam jumlah besar dan dalam waktu yang singkat. Pada sisi legalitasnya terdapat pergeseran pengakuan kewenangan legalitasnya yang semula diberikan oleh PINBUK dengan bekerjasama dengan Departemen Koperasi dan PHBK BI beralih menjadi kewenangan sepenuhnya Departemen Koperasi sehingga yang bertanggungjawab membinanya secara legal tetaplah departemen koperasi.

Hingga saat ini status kelembagaan atau badan hukum yang memayungi keabsahan BMT adalah koperasi. Hal ini berarti kelembagaan BMT tunduk pada Undang-Undang Perkoperasian Nomor 17 tahun 2012 dan secara spesifik diatur dalam Keputusan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI Nomor 91/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang petunjuk pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS).

4. Tujuan dan Fungsi BMT

a. Tujuan BMT

Didirikannya BMT dengan tujuan meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Pengertian tersebut dapat dipahami bahwa BMT berorientasi pada upaya peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat. Anggota harus diberdayakan supaya dapat mandiri. Dengan sendirinya, tidak dapat dibenarkan jika para anggota dan masyarakat menjadi sangat tergantung untuk menjadi anggota

- 3) Menggalangan dan mengorganisir potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota.¹⁵

5. Prinsip dan Peran BMT

a. Prinsip BMT

Dalam melaksanakan usahanya. BMT berpegang teguh padaprinsip utama sebagai berikut:¹⁶

- 1) Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dengan mengimplementasikannya pada prinsip-prinsip Syariah dan *mu'amalah* Islam kedalam kehidupan nyata.
- 2) Keterpaduan, yakni nilai-nilai spiritual dan moral menggerakkan dan mengarahkan etika bisnis yang dinamis, proaktif, progresif adil dan berakhlak mulia.
- 3) Kekeluargaan, yakni mengutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi.
- 4) Kebersamaan, yakni kesatuan pola pikir, sikap dan cita-cita antar semua elemen BMT.
- 5) Kemandirian, yakni mandiri diatas semua golongan politik, tidak tergantung pada dana-dana pinjaman tetapi senantiasa proaktif untuk menggalang dana masyarakat sebanyak-banyaknya.
- 6) Profesionalisme, yakni semangat kerja yang tinggi, dengan bekal pengetahuan, dan keterampilan yang senantiasa ditingkatkan dan dilandasi keimanan.

¹⁵Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2010), 453.

¹⁶ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*. (Yogyakarta: UII Press, 2004), 76.

- 3) Melepaskan ketergantungan pada rentenir, masyarakat yang masih tergantung rentenir disebabkan rentenir mampu memenuhi keinginan masyarakat dalam memenuhi dana dengan segera. Maka BMT harus mampu melayani masyarakat lebih baik, misalnya selalu tersedia dana setiap saat, birokrasi yang sederhana dan lain sebagainya.
- 4) Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata. Fungsi BMT langsung berhadapan dengan

4) Menjag

- 4) Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata. Fungsi BMT langsung berhadapan dengan

masyarakat yang kompleks dituntut harus pandai bersikap, oleh karena itu langkah-langkah untuk melakukan evaluasi dalam rangka pemetaan skala prioritas yang harus diperhatikan, misalnya dalam masalah pembiayaan, BMT harus memperhatikan kelayakan usaha dalam hal golongan nasabah dan juga jenis pembiayaan yang dilakukan.¹⁷

6. Produk BMT

a. Produk Penghimpunan Dana.¹⁸

1) Simpanan *Wadi'ah*.

Simpanan Wadi'ah adalah menitipkan sesuatu benda kepada orang lain agar dapat dijaganya atau dipeliharanya. *Wadi'ah* merupakan amanat yang harus ditanggung oleh yang dititipi. Penitip berhak mengambilnya kapan saja dia mau.

Jadi, wadi'ah merupakan akad penitipan barang atau uang pada BMT, oleh sebab itu, BMT berkewajiban menjaga dan merawat barang tersebut dengan baik dan mengembalikannya saat penitip (*muwadi'*) menghendaknya.

2) Tabungan Idul Fitri

Tabungan Haji adalah tabungan khusus menampung keinginan masyarakat dalam menyambut dan mempersiapkan diri dalam menyambut hari raya idul fitri.

¹⁷Nurul Huda dan Muhammad Haykal, *Lembaga Keuangan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007), Ed. 1, Cet. 1, 365.

¹⁸ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*. (Yogyakarta: UII Press, 2004), 155.

3) Tabungan Qurban

Tabungan Qurban adalah tabungan para slahibul Qurban, yakni masyarakat disediakan produk yang dapat membantu merencanakan ibadah qurbannya.

4) Tabungan pendidikan (Tapen)

Tabungan pendidikan adalah tabungan yang disediakan untuk membantu masyarakat dalam menyediakan kebutuhan dana pendidikan di masa yang akan datang.

5) Tabungan berjangka *mudla>rabah* (Deposito)

Tabungan berjangka *mudla>rabah* adalah simpanan yang pengambilannya hanya dapat dilakukan pada saat jatuh tempo. Biasanya meliputi: 1, 3, 6 dan 12 bulan.

Namun sesungguhnya jangka waktu tersebut dapat dibuat sefleksibel mungkin misalnya 2, 4, 5 dan seterusnya sesuai dengan keinginan anggota.¹⁹

b. Produk Penyaluran Dana.

1) Pembiayaan *Mudlarabah*

Yaitu hubungan kemitraan antara BMT dengan anggota atau nasabah yang modalnya 100% dari BMT. Atas dasar Proposal yang diajukan nasabah, BMT akan mengevaluasi kelayakan usaha dan dapat menghitung tingkat nisbah yang dikehendaki. Jika terjadi resiko usaha, maka BMT akan menanggung seluruh kerugian modal selama kerugian tersebut disebabkan oleh faktor alam atau

¹⁹ *Ibid.*, 155.

B. Konsep Perkembangan Usaha Mikro

Perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan berkesinambungan dan progresif dalam organisme, dari lahir sampai mati.²³ Sedangkan Hurlock E.B. menyatakan bahwa “Perkembangan dapat didefinisikan sebagai deretanm progresif dari perubahan yang teratur dan koheren “.”*Progresif*“ menandai bahwa perubahannya terarah, membimbing mereka maju, dan bukan mundur. “Teratur” dan “ koheren” menunjukan hubungan yang nyata antara perubahan yang terjadi dan telah mendahului atau mengikutinya.²⁴

Usaha Mikromenurut Undang-Undang No. 20/2008 tentang Usaha

²⁵ Afifuddin, *Pengantar Administrasi Pembangunan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010).

Mikro, Kecil dan Menengah adalah Usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).²⁶

“Pada awal pertumbuhannya BMT (PUMA) banyak mengalami hambatan baik intern maupun ekstern. Dari internal BMT kekurangan modal, fasilitas pendukung (sarana dan prasarana) sangat terbatas dan SDM yang belum terlatih. Dari segi eksternal sosialisasi sangat sulit karena sebagai lembaga yang baru dan spesifik (syari’ah) juga trauma masyarakat adanya bank gelap. Legalitas belum ada serta persaingan dengan lembaga keuangan yang sudah mapan secara modal, kinerja maupun Sumber Daya Manusianya. Namun semua kendala itu tidak menjadi penghambat bagi kami, serta menjadi tantangan dan peluang untuk memperbaiki kinerja kami.”²

Selanjutnya kurang lebih 4 tahun berjalan, mulailah dilakukan pembenahan-pembenahan dari beberapa sektor, antara lain :

- a. Restrukturisasi pengurus dan pengelola.
- b. Pelatihan Sumber Daya Manusia dibidang administrasi yang dilakukan oleh BMT Sidogiri.
- c. Pelatihan pengelolaan keuangan syariah oleh AULIA software.
- d. Pembaharuan beberapa produk-produk pembiayaan.
- e. Serta sosialisasi yang lebih terbuka.³

Adapun dana awal operasi BMT Pemberdayaan Usaha Mandiri Abadi (PUMA) diperoleh dari kompensasi hasil pembangunan jalan Tol yang melintasi wilayah kelurah Brebek sebagai modal pertama untuk

³ *Ibid.*,

- d) Bebas biaya administrasi

Adapun persyaratannya yaitu:

- Formulir pembukaan rekening di tanda tangani oleh pengurus lembaga, ketua, dan bendahara serta di bubuhi stempel.
- Rekening atas nama ketua atau bendahara
- Setoran tabungan dapat sewaktu-waktu
- Setoran awal Rp. 100.000 selanjutnya Rp. 50.000
- Penarikan tabungan hanya boleh dilakukan di akhir tahun pelajaran
- Pengajuan bea siswa apabila dana simpanan mencapai saldo rata-rata Rp. 5.000.000

4) Tabungan Pendidikan Siswa

Yaitu layanan penyimpanan dana yang diperuntukkan untuk siswa yang sedang dalam masa pendidikan guna menghimpun dana tabungan siswa dengan akad yad addlomanah.

Keuntungan bagi penabung yaitu:

- a) Aman dan transparan
- b) Bebas riba, transaksi mudah dan sesuai syariah
- c) Mendapatkan dana BEA SISWA untuk siswa tidak mampu sebesar Rp.150.000 sesuai kebijakan BMT PUMA.
- d) Mendapatkan dana BEA SISWA untuk siswa yang berprestasi sesuai kebijakan BMT PUMA.

Kebanyakan jangka waktu yang diterapkan dalam pembiayaan usaha mikro di BMT PUMA sekitar 10-20 bulan. Pihak BMT tidak berani melakukan pembiayaan dengan jangka waktu yang lama dikarenakan faktor keterbatasan dana, sehingga pihak manajemen mengambil kebijakan pembiayaan hanya menggunakan jangka waktu yang pendek demi menjaga kelancaran arus perputaran uang yang dikelola.

[illegible]

“Pembiayaan yang kita berikan lebih mengutamakan masyarakat Brebek, tapi jika ada warga lain diluar Brebek yang mengajukan pembiayaan juga tetap kami layani.”¹⁴

Dalam memberikan pembiayaan BMT PUMA melakukan beberapa proses yang perlu diperhatikan, yaitu:

a. Permohonan pembiayaan

Dalam mengajukan pembiayaan langkah pertama yang harus dilakukan oleh calon debitur yaitu mengisi formulir permohonan pembiayaan, selanjutnya memenuhi persyaratan yang telah di tentukan dari BMT.

b. Survey

Tahap selanjutnya yaitu pemsurveian oleh pihak BMT kepada calon debitur, kecuali pada nasabah lama hanya dilihat data angsuran pembiayaan sebelumnya, apakah pembiayaan sebelum bermasalah atau lancar, seperti yang di ungkapkan oleh manajer BMT PUMA yaitu:

“Dalam pemberian pembiayaan kami tidak sembarangan memberikan kepada calon peminjam harus di survey dahulu supaya tidak terjadi kredit macet”¹⁵.

Jadi BMT PUMA tidak semena-mena dalam memberikan pembiayaan guna mencegah pembiayaan bermasalah atau pembiayaan yang macet.

Faktor ini juga menjadi pertimbangan dalam menentukan pembiayaan

¹⁴Moch. Mas'ud, Manajer BMT PUMA, *Wawancara*, Sidoarjo 25 Juni 2018.

¹⁵*Ibid.*, Sidoarjo 25 Juni 2018.

- c. Laporan Laba/Rugi

No	Keterangan	31 Des 2015	31 Des 2016	31 Des @2017
	Jumlah pendapatan/pemasukan	Rp.86.896.800	Rp.94.469.500	Rp.149.950.000

[illegible]

Jumlah penabung periode 2015-2017

Tahun	Jumlah	Persentase
2015	96	
2016	144	33,33%
2017	167	13,77%

Tabel 3.5

Sumber: Data BMT PUMA 2015-2017

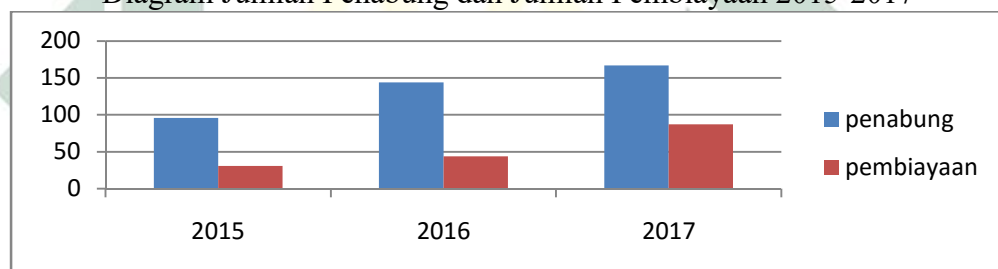
Jumlah Pembiayaan Usaha Mikro Periode 2015-2017

Tahun	Jumlah	Persentase
2015	31	
2016	44	29,54%
2017	87	49,42%

Tabel 3.6

Sumber: Data BMT PUMA 2015-2017

Diagram Jumlah Penabung dan Jumlah Pembiayaan 2015-2017



Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat bahwa perkembangan jumlah penabung dan jumlah pembiayaan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, hal ini terbukti pada tahun 2015 jumlah penabung sebanyak 96 orang dan jumlah pembiayaan usaha mikro sebanyak 31, pada tahun 2016 mengalami peningkatan jumlah penabung 33,33% menjadi 144 orang dan jumlah pembiayaan usaha mikro 29,54% menjadi 44 orang, sedangkan tahun 2017 jumlah penabung meningkat 13,77% menjadi 167 orang dan jumlah pembiayaan usaha mikro meningkat 13,77% menjadi 87 orang.

Total Tabungan periode 2015-2017

Tahun	Total Tabungan	Persentase
2015	Rp. 346.634.146	
2016	Rp. 515.098.725	32,70%
2017	Rp. 716.768.430	28,13%

Tabel 3.7

Sumber: Data BMT PUMA 2015-2017

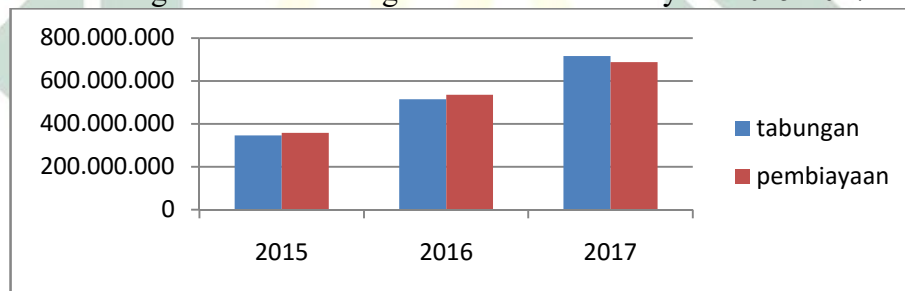
Total Pembiayaan Usaha Mikro periode 2015-2017

Tahun	Total Pembiayaan	Persentase
2015	Rp. 358.516.672	
2016	Rp. 536.224.000	33,14%
2017	Rp. 687.644.500	22,02%

Tabel 3.8

Sumber: Data BMT PUMA 2015-2017

Diagram Total Tabungan dan Total Pembiayaan 2015-2017



Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat bahwa perkembangan total tabungan dan total pembiayaan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, hal ini terbukti pada tahun 2015 total tabungan Rp. 346.634.146 dan total pembiayaan Rp. 358.516.672, pada tahun 2016 mengalami peningkatan total tabungan 32,70% menjadi Rp. 515.098.725 dan total pembiayaan 33,14% menjadi Rp. 536.224.000, sedangkan tahun 2017 total tabungan meningkat 28,13% menjadi Rp. 716.768.430 dan total pembiayaan meningkat 22,02% menjadi Rp. 687.644.500.

Dibawah ini penulis juga akan menyajikan tabel data pembiayaan usaha mikro BMT PUMA tahun 2017 berdasarkan besaran pembiayaannya.

Tabel spesifikasi pembiayaan usaha mikro BMT PUMA 2017

No	Besar Pembiayaan (Rp)	Jumlah	Rp
1	20 jt	3	60.000.000
2	10-19 jt	48	526.800.000
3	1-9 jt	36	100.844.500
Total :		87	687.644.500

Tabel 3.9

Sumber: Data BMT PUMA 2017

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pembiayaan yang paling banyak diminati oleh nasabah adalah pembiayaan 10-19jt sebanyak 48 orang dengan total pembiayaan Rp. 526.800.000, dan disusul oleh pembiayaan 1-9jt sebanyak 36 orang dengan total pembiayaan Rp. 100.844.500, dan terakhir pembiayaan 20jt sebanyak 3 orang dengan total pembiayaan Rp. 60.000.000.

Dalam mengembangkan usaha mikro diwilayah Brebek, BMT PUMA tidak terlepas dari VISI mereka yaitu “memberdayakan dan mengembangkan usaha ekonomi yang mandiri, untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat”.

**ANALISIS PERAN BMT PEMBERDAYAAN USAHA MANDIRI ABADI
(PUMA) TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO DIWILAYAH
KELURAHAN BREBEK, WARU, SIDOARJO.**

1. Menghindari Praktek Riba

“Berdirinya BMT PUMA di wilayah Brebek ini dimaksudkan paling tidak untuk meminimalisir praktek rentenir yang mengandung unsur riba. Karena realita di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak rentenir yang meminjamkan uang dan masyarakat ya mau-mau saja, wong mereka juga sangat butuh.”⁷⁸

⁷⁸Moch. Mas'ud, Manajer BMT PUMA, *Wawancara*, Sidoarjo 28 Juni 2018

“BMT juga mempunyai program-program pengembangan usaha mikro kecil yaitu mengadakan pelatihan-pelatihan peningkatan jiwa kewirausahaan kepada nasabah yang telah mengajukan pembiayaan di BMT PUMA dan masyarakat yang belum menjadi nasabah di BMT PUMA “kami mengundang masyarakat yaitu agar masyarakat termotivasi untuk menjadi pengusaha. Seminar ini diadakan yaitu untuk memberikan motivasi kepada masyarakat bahwa lebih baik menjadi pebisnis dari pada karyawan”.⁸¹

³Danang P, *Teori Kewirausahaan*, <http://danangpiero.blogspot.com/2011/12/teori-kewirausahaan-teori-timmons.html> (20 Juni 2018)

[illegible]

BMT PUMA maka di harapkan akan lebih banyak lagi masyarakat yang ingin menjadi pebisnis karena program BMT mengadakan pelatihan-pelatihan bisa mengurangi pengangguran apabila nasabah yang telah mengikuti seminar tersebut lebih mengembangkan usahanya dan masyarakat yang belum menjadi pengusaha agar memiliki minat menjadi pebisnis. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Maridah beliau mengatakan:

“Saya mengambil pembiayaan di BMT itu karna saya kekurangan modal dan bagi saya BMT PUMA itu sangat membantu usaha saya karna dengan persyaratan berupa KTP dan kartu keluarga saya sudah bisa mengambil pembiayaan di BMT PUMA karna BMT PUMA itu langsung terjun kemasyarakat. Makanya selain syarat-syarat BMT mempermudah masyarakat BMT juga serig mengadakan seminar untuk memotivasi warga agar memiliki jiwa usaha. Dan alhamdulillah bantuan modal yang diberikan BMT PUMA sangat membantu usaha saya dan Alhamdulillah sekarang saya sudah mempunyai 2 Warung Kopi karna bantuan dari BMT PUMA.”⁸³

Tumbuhnya jiwa wirausaha yang tinggi terhadap kehidupan masyarakat akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan secara mandiri diwilayah tersebut. Untuk itulah peran lembaga-lembaga keuangan atau ekonomi sangat diperlukan untuk membantu masyarakat dalam usaha menggugah jiwa wirausaha bagi masyarakat.

3. Mengadakan Pembinaan dan Pelatihan

Peran BMT PUMA tidak hanya pada penyediaan modal saja tapi juga melakukan pembinaan demi kelancaran untuk meningkatkan perkembangan usaha mikro. Mengenai hal ini diungkapkan oleh seorang manajer dari BMT PUMA, yaitu sebagai berikut:

⁶ Maridah, Nasabah BMT PUMA, *Wawancara*, Sidoarjo 28 Juni 2018

“Selain memberikan pembiayaan BMT disini juga mengadakan pembinaan kepada nasabah yang hendak menjalankan usaha biasanya hanya sebatas individu berupa cara mengatur keuangan, etika dalam berdagang, dan peluangnya”⁸⁴

Hal lain juga diungkapkan oleh ibu Imawati selaku nasabah BMT

PUMA, yaitu:

“Saya meminjam uang disana sebagai modal untuk mengembangkan usaha saya, diawal meminjam saya diberi arahan atau pembinaan seperti bagaimana mengatur keuangan, menurut saya itu bagus karena menambah ilmu untuk menjalankan usaha.”⁸⁵

Jadi BMT PUMA tidak hanya sebagai intermediasi, bukan hanya menyediakan modal kepada pengusaha mikro bahkan juga melakukan pembinaan, karena kebanyakan dari calon debitur masih belum pengalaman atau mengetahui tata cara bagaimana berusaha terutama bagi yang baru menjalankan usaha, kemungkinan besar itu akan mengakibatkan kerugian karena masih belum ada kesiapan diri untuk menjadi pengusaha. Jadi dengan adanya pembinaan atau bimbingan setidaknya ada ilmu yang akan dijadikan bekal untuk menjalankan usaha.

4. Menyediakan Modal/Pembiayaan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis terhadap BMT PUMA. Peran dari BMT PUMA adalah memberikan pembiayaan sebagai tambahan modal kepada para usaha mikro yang membutuhkan untuk biaya produktifitas usahanya. Mengenai hal ini diungkapkan oleh seorang *costumer service* PUMA, yaitu:

⁷ Moch. Mas'ud, Manajer BMT PUMA, *Wawancara*, Sidoarjo 26 Juni 2018

⁸ Imawati, Nasabah BMT PUMA, *Wawancara*, Sidoarjo 1 Juli 2018

“Peran BMT disini yaitu memberikan pembiayaan kepada masyarakat agar bebas dari rentenir, dan dana itu tidak boleh dimakan sendiri harus dibuat usaha kalau tidak dibuat usaha kami tidak memberikannya.⁸⁶

Mengenai peran juga di ungkapkan oleh Neng Sofi seorang nasabah BMT yaitu:

“Peran BMT disini membantu memberikan modal kepada peminjam berupa pembiayaan agar membantu para usaha kecil yang ingin menjalankan usaha. Saya mengajukan pinjaman dana di BMT Sukowono sebagai tambahan modal untuk dibuat usaha berdagang camilan, setelah menerima modal dari sana usaha saya tambah berkembang dan pendapatan saya bertambah. Ini memberikan peran penting terhadap usaha saya”⁸⁷

Dari wawancara diatas menunjukan bahwasannya BMT PUMA berperan dalam membantu memberikan modal produktif berupa pembiayaan kepada usaha mikro yang ingin mengembangkan usahanya. Para nasabah diuntungkan dengan adanya pembiayaan yang disediakan oleh BMT PUMA. Penyediaan modal dari BMT PUMA juga memiliki peran yang sangat membantu terhadap kelancaran usaha mereka sehingga menjadi berkembang dan penghasilannya bertambah.

5. Melakukan Pendampingan dan Pengawasan

BMT juga perlu melakukan pendampingan dan pengawasan usaha demi kelancaran usaha mikro yang dijalankan nasabahnya. Selain itu pengawasan juga bisa dijadikan strategi untuk meminimalisir keadaan yang tidak diinginkan, seperti kredit macet dan kegagalan usaha. Hal itu

⁹Rohmatun Nuzul F, Customer Service BMT PUMA, *Wawancara*, Sidoarjo 25 Juni 2018

¹⁰Sofi, Nasabah BMT PUMA, *Wawancara*, Sidoarjo 24 Juni 2018

seperti yang diungkapkan oleh Moch. Mas'ud selaku manajer BMT PUMA:

“Setelah menyalurkan pembiayaan, kami juga akan melakukan pendampingan demi kelancaran usaha yang dijalankan nasabah dan menghindari kredit macet atau gagal usaha”.⁸⁸

Hal itu juga diungkapkan oleh pak Zaenal salah seorang nasabah pembiayaan usaha mikro di BMT PUMA:

“saya melakukan beberapa kali pembiayaan di BMT PUMA untuk memenuhi kebutuhan operasional usaha saya, setelah saya melakukan pembiayaan disana pihak BMT PUMA sering melakukan pendampingan terhadap perkembangan usaha saya”⁸⁹

Jadi BMT PUMA tidak hanya sebagai intermediasi, bukan hanya menyediakan modal kepada pengusaha mikro bahkan juga melakukan pembinaan, karena kebanyakan dari calon debitur masih belum pengalaman atau mengetahui tata cara bagaimana menjalankan usaha dan juga bagaimana cara manajemen operasional serta keuangan usaha terutama bagi yang baru menjalankan usaha, kemungkinan besar itu akan mengakibatkan kerugian karena masih belum ada kesiapan diri untuk menjadi pengusaha.

6. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia

Peningkatan kualitas keterampilan dan sumber daya manusia dapat dilakukan secara simultan dengan penciptaan iklim usaha yang kondusif dengan penekanan pada pembudayaan jiwa kewirausahaan melalui pendekatan *learning by doing*. Dengan banyaknya sumber daya manusia

¹¹Moch. Mas'ud, Manajer BMT PUMA, *Wawancara*, Sidoarjo 25 Juni 2018

¹²Zaenal, Nasabah BMT PUMA, *Wawancara*, Sidoarjo, 28 juni 2018

memegang peran utama yang menentukan bagi perkembangan sosial, ekonomi, budaya, serta pertahanan dan keamanan.

Pembangunan yang bertumpu pada sumber daya manusia yang berkualitas akhirnya akan membawa bangsa bergerak ke taraf kehidupan yang lebih baik dan sejahtera. Harapan seperti itu sangat memerlukan adanya mekanisme yang sistematis, serta adanya kelembagaan yang mendukung, dan program yang terarah. Karena luasnya dimensi, maka peningkatan kualitas sumber daya manusia serta penanganannya secara lebih menyeluruh makin diperlukan.

7. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecil

Tingkat kesejahteraan hidup masyarakat ditandai dengan terentaskannya dari kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan tingkat produktivitas atau pendapatan masyarakat.

Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bpk. Anshor salah satu pejabat kelurahan Brebek, yaitu:

“peran BMT PUMA dalam membantu perkembangan di wilayah Brebek ini cukup baik. Itu tidak lepas dari kontribusinya dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah kelurahan Brebek melalui program-program usaha yang dipraktekkan ke masyarakat secara langsung.”⁹¹

Untuk memahami realitas tingkat kesejahteraan, pada dasarnya terdapat beberapa factor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan tingkat kesejahteraan antara lain : (1) sosial ekonomi rumah tangga atau

¹⁴ Anshor, Pejabat Kelurahan Brebek, *Wawancara*, Sidoarjo 2 Juli 2018.

Pak Arifin	Rp 15.000.000	Rp 20.000.000	Meningkat
Mas Zainal	Rp 8.000.000	Rp 12.000.000	Meningkat

Tabel 4.4

Sumber: wawancara langsung kepada pelaku usaha

2. Usaha Kue & Camilan

Tabel pendapatan usaha sebelum dan sesudah melakukan pembiayaan di BMT PUMA

Nama	Pendapatan(omset)/bulan		Keterangan
	Sebelum	Sesudah	
Neng Sofi	Rp 6.000.000	Rp 8.000.000	Meningkat
Ibu Imawati	Rp 8.000.000	Rp 12.000.000	Meningkat

Tabel 4.5

Sumber: wawancara langsung kepada pelaku usaha

3. Usaha Toko & Sembako

Tabel pendapatan usaha sebelum dan sesudah melakukan pembiayaan di BMT PUMA

Nama	Pendapatan(omset)/bulan		Keterangan
	Sebelum	Sesudah	
Ibu Mulyadi	Rp 200.000.000	Rp 600.000.000	Meningkat
Bu Yanti	Rp 150.000.000	Rp 150.000.000	Tetap

Tabel 4.6

Sumber: wawancara langsung kepada pelaku usaha

4. Usaha PKL (Pedagang Kaki Lima)

Tabel pendapatan usaha sebelum dan sesudah melakukan pembiayaan di BMT PUMA

Nama	Pendapatan(omset)/bulan		Keterangan
	Sebelum	Sesudah	
Pak Sholeh	Rp 7.000.000	Rp 7.000.000	Tetap
Bu Damar	Rp 15.000.000	Rp 30.000.000	Meningkat

Tabel 4.7

Sumber: wawancara langsung kepada pelaku usaha

1. Faktor-Faktor Pendukung Peran BMT PUMA Terhadap

a. Faktor kedekatan keluarga yang selalu dijaga oleh pihak BMT PUMA yang tidak hanya kepada nasabahnya saja tetapi juga terhadap semua masyarakat kelurahan Brebek.

c. Dukungan dari semua kalangan termasuk para pejabat di wilayah keluarahan Brebek terhadap BMT PUMA, diantaranya LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat), BPD (Badan Permusyawaratan Desa), serta PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga).

d. Strategi *marketing* dan pendekatan yang baik, yaitu dengan memberikan pelayanan yang baik kepada para nasabah yang mengajukan pembiayaan di BMT PUMA maka para nasabah bisa

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dianalisis oleh penulis tentang peran Baitul Mal watTamwil (BMT) dalam perkembangan usaha mikro di wilayah kelurahan Brebek. Dapat ditarik kesimpulan bahwa BMT PUMA memiliki peran dalam meminimalisir praktek *riba* yang sudah menjadi budaya di wilayah Brebek. Hal itu dilakukan dengan cara menyalurkan pembiayaan produktif yaitu berupa pembiayaan usaha bagi para pelaku usaha mikro sesuai dengan prinsip syariah (bebas *riba*). Adanya pelatihan-pelatihan melalui seminar yang diadakan oleh BMT PUMA juga dapat menanamkan jiwa wirausaha yaitu dengan memberikan motivasi kepada masyarakat di wilayah Brebek. Disamping itu BMT PUMA melakukan Pengawasan serta peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) baik dalam segi keterampilan serta pola berfikir.

Wujud dari peran yang dilakukan oleh BMT PUMA adalah menurunnya praktek Riba yang terjadi di wilayah kelurahan Brebek, munculnya pelaku-pelaku baru dalam usaha mikro sehingga berdampak langsung terhadap meningkatnya jumlah pembiayaan usaha mikro yang ada di BMT PUMA. Namun semua peran BMT PUMA yang dilakukan belum cukup optimal dikarenakan masih minimnya ketersediaan dana operasional dan kurangnya keahlian khusus para pegawai serta kurang efektifnya strategi yang diterapkan oleh pihak BMT PUMA.

Fitra, Ananda. "Analisis Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan Mudharabah dari BMT At Taqwa Halmahera di Kota Semarang". Skripsi--Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2011.

Hartanto, Tri. "Sebuah Keharusan, sebuah Undang-Undang Khusus Bank Syariah", dalam <http://www.hukumonline.com/berita/baca/ho19235/sebuah-keharusan-keberadaan-undangundang-khusus-bank-syariah> (22 Mei 2016).

Hasan Ridwan, Ahmad. *Manajemen Baitul Mal Wa Tanwil*. Bandung: Penerbit Pustaka Setia, 2013.

Hesti Anggreni, Yhushinta. "Analisis Efektivitas Kredit UKM". Skripsi--Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian, Bogor, 2006.

Iqbal Hasan, M. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2002.

M. Sulhan dan Ely Siswanto. *Manajemen Bank: Konvensional dan Syariah*. Malang: UIN-Malang Press, 2008.

Muhammad. *Bank Syari'ah, Analisis Kekuatan, Kelenahan, Peluang dan Ancaman*. Yogyakarta: Ekonisia, 2006.

Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2005.

Nurhadi. "Pengaruh Volume Kredit UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) terhadap Pendapatan PD BPR Kuningan Kantor Pusat". Skripsi--Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2008.

Nurul Huda dan Muhammad Haykal. *Lembaga Keuangan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007.

Pujiastuti, Umi. *Pendirian dan Pengelolaan BMT di Lingkungan Pondok Pesantren*. Jakarta: Depag, 2000.

Ridwan, Muhammad. *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*. Yogyakarta: UII Press, 2004.

Riyadi, Muchlisin. "Usaha Mikro Kecil dan Menengah", dalam <https://www.kajianpustaka.com/2013/01/usaha-mikro-kecil-dan-menengah.html>, (Minggu 20 Mei 2018)

Saifuddin, Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, Cetakan VIII, 2007.

Manajemen, Institut Pertanian, Bogor, 2009.

Yono. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Cetakan XIII, 2011.

Ardi. *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Yogyakarta: UII Press, 2009.

Adi, Adrian. *Perbankan Syariah*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.

Indah Sukmadinata, Nana. *Jenis-jenis Penelitian*. Bandung: PTREKSI, 2007.

ROSDAKARYA. Cet. III, 2007.

Lembaga

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Pustaka, 2007.

Dipenogoro, t.t.

Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia. *Training of Trainers Perbankan Syariah Bagi Dosen PTAIN-PTAIS se-Indonesia*. Surabaya: Fasilkom, 2010.

Bankir Indonesia. *Mengelola Kredit Secara Sehat*. Jakarta: PT Grafindo, 2005.

, “*Mengenai Kelompok Usaha Mikro*”, dalam <http://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-usaha-mikro-kecil-dan.html>. (20 Mei 2018)

by.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id di

-Qur'an dan Terjemah

IS se-Indonesia. Surabaya: Fakultas
a, 2010.

0", dalam